

# HUBUNGAN PENGELOLAAN DIRI DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII DI MA'HAD AL-AZHAR MTSN 2 KOTA KEDIRI

Atika Alfi Suroyya, Rini Risnawita Suminta, Novi Wahyu Winastuti

Program Studi Psikologi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Email: [atikaalfisuroyya@gmail.com](mailto:atikaalfisuroyya@gmail.com); novi.winastuti83@gmail.com

## ABSTRAK

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an dan kebutuhan umat muslimin terhadap diri sendiri. Namun, sebagian besar muslim merasa kesulitan dan berat untuk menghafalkannya. Begitu juga yang dialami oleh siswa yang tinggal di ma'had dan mendapat target untuk menghafalkan Al-Qur'an. Kesibukan yang beragam dari masing-masing siswa dapat mempengaruhi kualitas menghafal Al-Qur'an. Karena itu, peneliti ingin mengetahui tentang : 1. Tingkat Pengelolaan diri siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri. 2. Tingkat Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri. serta, 3. Hubungan antara pengelolaan diri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri yang berjumlah 50 siswa. Penelitian ini menggunakan analisis uji korelasi *product moment* dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode skala dan hasil nilai tes lisan menghafal.

Berdasarkan penelitian diperoleh data bahwa: 1. Tingkat pengelolaan diri pada siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri tergolong dalam kategori sedang yaitu sebanyak 22 siswa dengan presentase 44%. 2. Tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri dalam kategori sedang yaitu sebanyak 19 siswa dengan presentase 38%. 3. Terdapat hubungan positif antara pengelolaan diri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri sebesar 0,982 Artinya semakin tinggi tingkat pengelolaan diri maka kemampuan menghafal Al-Qur'an akan semakin tinggi pula.

Kata Kunci : Pengelolaan Diri dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.

## PENDAHULUAN

Diantara kemurahan Allah terhadap manusia bahwa Dia tidak saja memberikan sifat yang bersih yang dapat membimbing dan memberi petunjuk kepada mereka kearah kebaikan, tetapi juga dari waktu ke waktu Dia mengutus seorang Rosul kepada umat manusia dengan membawa Al-Qur'an dari Allah dan memerintahkan mereka beribadah hanya kepada Allah saja.

Dalam bukunya, Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, menuliskan bahwa SWT senantiasa memerintahkan kepada semua kaum muslimin untuk memperhatikan Al-Qur'an dengan membaca, memahami serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an merupakan kunci

ilmu-ilmu empiris (terapan) yang dapat mendorong kita untuk memperhatikan ayat-ayat kauniyah dan ayat-ayat kejiwaan, tidak hanya sebatas ungkapan dan pemberian nasehat terhadap berbagai kenyataan, gambaran, dan bentuk konkret semata, melainkan menghendaki kita untuk menyingkap hal-hal yang bersifat rahasia dan membahas tuntas berbagai keajaiban dan sunnah atau kelebihan-kelebihannya.

Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah : Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Sudah menjadi kewajiban bagi seluruh kaum muslimin untuk mengamalkan dan menjaga kemurnian Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafal. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebagai kebutuhan umat muslimin terhadap diri sendiri. Tetapi dalam kenyataannya, sebagian besar umat muslimin merasa kesulitan dan berat untuk menghafalkannya.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya menghafal Al-Qur'an saat ini semakin tinggi sehingga banyak pendidikan formal mulai dari tingkat TK sampai tingkat perguruan tinggi mengadakan program Tahfidz Al-Qur'an. Sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan hafalannya, maka banyak bermunculan tempat yang dijadikan sarana untuk belajar menghafal Al-Qur'an, seperti pondok pesantren, madrasah diniyah, pondok tahfidz dan lain sebagainya. Tempat-tempat tersebut memfasilitasi setiap orang yang memiliki keinginan untuk menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalannya. Di lingkungan akademis pun sudah terdapat lembaga yang memfasilitasi hal tersebut melalui program Tahfidzul Qur'an, seperti halnya MTsN 2 Kota Kediri ini yang mana didalamnya terdapat sebuah ma'had dengan nama Al-Azhar yang terdapat program Tahfidzul Qur'an untuk siswa-siswinya.

Siswa yang masuk ma'had wajib untuk menghafal Al-Qur'an serta berkeinginan menjadi Haafidzul Qur'an. Akan tetapi, dengan latar belakang siswa di sekolah berbasis Nasional ini yang

juga berstatus siswa seringkali masih ditemui kendala dalam proses menambah maupun menjaga hafalan Al-Qur'annya. Dan pula yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah siswa merasa kesulitan menambah menghafal namun disisi lain siswa juga harus memenuhi kewajibannya sekolah serta tanggung jawab yang lain seperti mengikuti organisasi, mengikuti jadwal kegiatan harian ma'had serta mengikuti ekstrakurikuler yang sangat padat.

Adanya kesibukan yang beragam dari masing-masing siswa, seperti halnya mengikuti ekstrakurikuler, berorganisasi di luar kelas sudah barang tentu dapat mempengaruhi kualitas menghafal Al-Qur'an mereka. Kurangnya pengelolaan diri dengan baik dapat menyebabkan kebingungan, kekhawatiran, ketakutan, dan bahkan perasaan yang menekan. Kondisi yang demikian dapat menjadi kendala siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan hafalannya. Dengan demikian, diperlukan pengelolaan diri yang baik dari masing-masing siswa itu sendiri. Karena menghafal Al-Qur'an dibutuhkan niat yang kuat dan kemauan yang lebih untuk menambah menghafal dan menjaga hafalannya agar tidak mudah hilang.

Dengan adanya pengelolaan diri yang baik untuk melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak akan mengganggu aktivitas keseharian seperti sekolah, berorganisasi maupun aktifitas di luar sekolah. Para siswa harus lebih memperhatikan pengelolaan dirinya agar mampu meningkatkan kapasitas diri dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan penelitian Ahmar (2016), regulasi atau pengelolaan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri, menentukan target untuk diri mereka, mengevaluasi kesuksesan mereka saat mencapai target tersebut, dan memberikan penghargaan pada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut.

Maka, dalam berbagai kesibukan belajarnya siswa-siswi MTsN 2 Kota Kediri yang tinggal di Ma'had dianggap pembinanya belum tentu memiliki pengelolaan diri yang baik, namun harapan dan niat mereka berada di Ma'had Al-Azhar ini adalah untuk melatih dan berusaha mengolah diri agar meningkatkan kualitas kemampuan diri baik dalam berfikir dan pula dalam tindakan atau perbuatan keseharian, begitu pula kemampuan menghafal Al-Qur'an tiap siswa pun berbeda tergantung dengan pengelolaan diri siswa tersebut.

Dari uraian latar belakang di atas, maka disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Pengelolaan Diri dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri".

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Pengelolaan Diri**

Menurut Zimmerman (dalam Gufron dan Rini, 2012), pengelolaan diri berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal. Dengan kata lain pengelolaan diri berhubungan dengan metakognitif, motivasi dan perilaku yang berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan personal.

Sementara Suryani (dalam Gufron dan Rini, 2012), berpendapat bahwa pengelolaan diri atau *self regulation* bukan merupakan kemampuan mental seperti intelegensi melainkan proses pengarahan atau penginstruksian diri individu untuk mengubah kemampuan mental yang dimilikinya menjadi ketrampilan dalam suatu bentuk aktivitas. Sedangkan, Chairani dan Subandi (2010), menyatakan bahwa pengelolaan diri (*self regulation*) juga merujuk pada pikiran, perasaan dan tindakan yang terencana oleh individu dan disesuaikan dengan upaya pencapaian tujuan pribadi.

Jadi, pengelolaan diri merupakan aspek yang penting dalam menentukan perilaku seseorang. Merupakan upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif untuk mencapai tujuan individu. Siswa yang diasumsikan termasuk kategori pengelolaan diri adalah siswa yang aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, motivasi, maupun perilaku. Individu dapat menghasilkan gagasan, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan belajarnya. Secara metakognitif individu bisa memiliki strategi tertentu yang efektif dalam memproses informasi. Sedangkan motivasi berbicara tentang semangat belajar yang sifatnya internal. Adapun perilaku ditampilkannya adalah dalam bentuk tindakan nyata dalam belajar.

### **B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an**

Menurut Caplin (2015), kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Sedangkan kata menghafal dari kata *memorize* yang berarti proses memasukkan material verbal ke dalam ingatan lewat pengulangan. Shobur (2003), mendefinisikan kemampuan menghafal merupakan kemampuan untuk memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah tersimpan secara tepat dan cepat sesuai dengan tanggapan-tanggapan yang diterimanya. Dengan begitu dapat disimpulkan

bahwasanya menghafal adalah proses mengulang sesuatu, yang didapat dari membaca, atau mendengar informasi ke dalam ingatan agar dapat diulang kembali.

Dalam buku Syaikh Muhammad (2002), Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata Qara'a yang berarti mengumpulkan atau menghimpun, dan Qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Secara istilah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya merupakan suatu ibadah.

Menghafal Al-Qur'an menurut Zamani dan Maksun (2009) adalah aktivitas membaca berulang-ulang sehingga menghafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat lainnya dan begitu seterusnya sehingga genap tiga puluh juz. Ahmad Salim Badwilan (dalam Zamani dan Maksun, 2009) juga menegaskan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an mengharuskan pembacaan yang berulang-ulang, dan penguatan hafalan membutuhkan pengulangan yang terus-menerus (muraaja'ah). Jadi kemampuan menghafal Al-Qur'an ialah kemampuan untuk memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah tersimpan secara tepat dan cepat dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat lainnya dan begitu seterusnya sehingga genap tiga puluh juz.

Adapun hukum menghafal Al-Qur'an, Syaikh Nashiruddin Al-Albani (dalam Wahyudi dan Wahidi, 2017), sependapat dengan mayoritas ulama yang menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifaayah*. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al-Qur'an, karena mengajarkan Al-Qur'an merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama. Sesuai sabda Rosulullah SAW :

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Quran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

### **C. Hubungan variabel pengelolaan diri (X) dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y)**

Pengelolaan diri yang baik berperan penting dalam mengatur aktivitas pikiran seseorang, seperti halnya belajar, bekerja, santai, dan menghafal bahkan masih banyak segudang aktivitas yang lain sehingga menghafal Al-Qur'an bisa berjalan dengan baik ketika pandai mengatur pikiran, tindakan dan perasaan atau sama halnya dengan pengelolaan diri. Maka untuk bisa meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan melakukan aktivitas yang lain dengan baik perlu adanya pengelolaan diri yang baik pula.

Siswa-siswi penghafal Al-Qur'an membutuhkan konsentrasi dan konsistensi serta niat yang kuat dalam diri sehingga akan tumbuh dan percaya diri dalam menghafal serta mengatur kehidupan pribadi. Maka sangat perlu seseorang membentuk pengelolaan diri yang baik agar terkendali emosi serta pikirannya sehingga mampu membagi-bagi tugas dalam keseharian baik di sekolah, di pondok maupun dimana saja terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an. Selain membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, kegiatan menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan kekuatan tekad dan niat yang lurus. Dibutuhkan pula usaha yang keras, kesiapan lahir dan batin, kerelaan serta pengaturan diri yang ketat. Di sinilah pengelolaan diri siswa dituntut adanya kemampuan menghafal ditunjukkan dalam hal kelancaran, tajwid, tahsin dan kefasihannya dalam membacanya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan tujuan untuk mencari korelasi atau hubungan antara pengelolaan diri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pengelolaan diri. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh, yakni seluruh siswa kelas VIII yang tinggal di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri dengan jumlah 50 siswa.

Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan dua cara. Untuk tingkat pengelolaan diri diberikan kuesioner kepada siswa yang bertempat tinggal di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri untuk mengetahui pengelolaan diri. Untuk mengetahui tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an para siswa dilihat dari hasil nilai tes lisan setoran hafalan siswa kepada gurunya. Dalam penelitian ini data sekundernya diperoleh dari buku, jurnal, artikel dan penelitian lainnya.

Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan statistik korelasi *Product Moment*. Dimana penelitian korelasi ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, seberapa erat hubungan tersebut serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi lewat *professional judgment* dan uji coba pada siswa kelas VIII di Ma'had Roudhatul Ulum MTsN 2 Kanigoro Kras Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan uji

reliabilitas instrumen menggunakan formula koefisien *Alpha Cronbach* dari *SPSS for Windows 16.0 version*.

Untuk pengujian hipotesis digunakan teknik korelasi *product moment*. Uji korelasi *product moment* digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Adapun tujuan uji hipotesis adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengelolaan diri dengan variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri.

## HASIL PENELITIAN

Wiratna Sujarweni (2014) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh aitem pernyataan dalam angket penelitian. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, peneliti berpedoman pada hasil *cronbach's alpha* yang digunakan untuk mengukur apakah item skala tersebut reliabel atau tidak dengan cara membandingkan nilai *alpha (cronbach's alpha)* setelah item yang tidak valid dihapus dengan nilai alpha.

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Skala Pengelolaan Diri menunjukkan data**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.824	30

Dari tabel output di atas dapat diketahui banyaknya item atau butir pernyataan (N of items) ada 30 aitem dengan nilai *cronbach's alpha*  $0,824 > 0,60$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa ke-30 aitem pernyataan angket variabel pengelolaan diri adalah reliabel atau konsisten.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Menghafal Al-Qur'an**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.796	3

Dari tabel output di atas dapat diketahui banyaknya item atau butir pernyataan (N of items) ada 3 aitem dengan nilai *cronbach's alpha* 0,796 > 0,60 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa ke-3 aitem kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah reliabel atau konsisten.

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas langkah selanjutnya menghapus item pernyataan yang tidak valid, maka akan dideskripsikan berdasarkan variabel penelitian yang diteliti yaitu sebagai berikut:

##### 1. Deskripsi Variabel Pengelolaan Diri

Setelah didapatkan item yang valid dan reliabel dari skala pengelolaan diri kemudian dianalisis deskriptif menggunakan SPSS 16.0 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Deskriptif Skala Pengelolaan Diri**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PD	50	38	60	98	82.28	8.456	71.512
Valid N (listwise)	50						

Dari tabel diatas diperoleh deskripsi data pengelolaan diri dengan nilai rata-rata (*mean*) 82,28 dan standar deviasi sebesar 8,456 Untuk mengubah data mentah (*row score*) ke dalam lima kategori maka peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 4. Pedoman Konversi Skor Variabel Pengelolaan Diri**

Pedoman	Perhitungan	Hasil
M + (1.5 X SD)	82,28 + ( 1.5 X 8.456)	94,96 (95)
M + (0.5 X SD)	82,28 + ( 0.5 X 8.456)	86,50 (87)
M – (0.5 X SD)	82,28 – ( 0.5 X 8.456 )	78,05 (78)
M – (1.5 X SD)	82,28 – ( 1.5 X 8.456)	69,59 (70)

Selanjutnya dapat mengelompokkan skor ke dalam beberapa kategori dengan berpedoman konversi diatas.

**Tabel 5. Interpretasi Konversi Nilai Skala Pengelolaan Diri**

Skor	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase %
$x \geq 95$	A	Sangat Tinggi	5	10 %
$87 \leq x \leq 94$	B	Tinggi	10	20 %
$78 \leq x \leq 86$	C	Sedang	22	44 %
$70 \leq x \leq 77$	D	Rendah	10	20 %
$\leq 69$	E	Sangat Rendah	3	6 %

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa kriteria pengelolaan diri kategori sangat tinggi berjumlah 5 orang dengan persentase 10%, kategori tinggi berjumlah 10 orang dengan persentase 20%, kategori sedang berjumlah 22 orang dengan persentase 44%, kategori rendah berjumlah 10 orang dengan persentase 20%, dan kategori sangat rendah berjumlah 3 orang dengan persentase 6%.

2. Deskripsi Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Setelah didapatkan item yang valid dan reliabel dari skala kemampuan menghafal Al-Qur'an kemudian dianalisis deskriptif menggunakan SPSS 16.0 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Deskriptif Skala Kemampuan Menghafal Al-Qur'an**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
KMA	50	16	76	92	84.36	4.332	18.766
Valid N (listwise)	50						

Dari tabel diatas diperoleh deskripsi data pengelolaan diri dengan nilai rata-rata (*mean*) 84,36 dan standar deviasi sebesar 4,332 Untuk mengubah data mentah (*row score*) ke dalam lima kategori maka peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 7. Pedoman Konversi Skor Kemampuan Menghafal Al-Qur'an**

Pedoman	Perhitungan	Hasil
---------	-------------	-------

M + (1.5 X SD)	84.36 + ( 1.5 X 4.322)	90,84 (90)
M + (0.5 X SD)	84.36 + ( 0.5 X 4.322)	86,52 (87)
M – (0.5 X SD)	84.36 – ( 0.5 X 4.322)	82,19 (82)
M – (1.5 X SD)	84.36 – ( 1.5 X 4.322)	77,87 (78)

Selanjutnya dapat mengelompokkan skor ke dalam beberapa kategori dengan berpedoman konversi diatas.

**Tabel 8. Interpretasi Konversi Nilai Kemampuan Menghafal Al-Qur'an**

Skor	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase %
$x \geq 90$	A	Sangat Tinggi	7	14 %
$87 \leq x \leq 89$	B	Tinggi	10	20 %
$82 \leq x \leq 86$	C	Sedang	19	38 %
$78 \leq x \leq 81$	D	Rendah	11	22 %
$\leq 77$	E	Sangat Rendah	3	6 %

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa kriteria Kemampuan Menghafal Al-Qur'an kategori sangat tinggi berjumlah 7 orang dengan persentase 14%, kategori tinggi berjumlah 10 orang dengan persentase 20%, kategori sedang berjumlah 19 orang dengan persentase 38%, kategori rendah berjumlah 11 orang dengan persentase 22%, dan kategori sangat rendah berjumlah 3 orang dengan persentase 6%.

## B. Analisis Data

### 1. Hasil Uji Asumsi

#### 1.1 Hasil Uji Normalitas

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81498678
Most Extreme Differences	Absolute	.142

	Positive	.142
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)		.264
a. Test distribution is Normal.		

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. adalah 0,264. Hal ini berarti nilai sig. (0,264) > nilai *alpha* (0,05) yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

## 1.2 Hasil Uji Linieritas

Berikut merupakan hasil uji linieritas menggunakan program SPSS 16.0

**Tabel 10. Hasil Uji Anova Tabel Linieritas**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KMA Between (Combined)	911.387	24	37.974	116.725	.000
* PD Groups					
Linearity	886.974	1	886.974	2.72623	.000
Deviation from Linearity	24.413	23	1.061	3.263	.002
Within Groups	8.133	25	.325		
Total	919.520	49			

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh nilai *deviation from linearity sig.* adalah  $0,002 \leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Pengelolaan Diri (X) dengan variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y).

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Dari data yang telah diperoleh yaitu data tentang Pengelolaan Diri dan kemampuan menghafal Al-Qur'an langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Ha : Ada hubungan positif antara Pengelolaan Diri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa kelas VIII yang tinggal di ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri.

Ho : Tidak ada hubungan positif antara Pengelolaan Diri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa kelas VIII yang tinggal di ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri.

Untuk dapat mengetahui ada tidaknya hubungan antara Pengelolaan Diri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an maka perlu dilakukan uji korelasi *product moment*. Adapun berikut sebagai hasilnya :

**Tabel 11. Hasil Uji Korelasi *Product Moment***

		PD	KMA
PD	Pearson Correlation	1	.982**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
KMA	Pearson Correlation	.982**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan korelasi di atas diperoleh nilai sebesar 0,982 pada sampel dalam penelitian ini dengan jumlah 50 siswa. Arah Korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi hasilnya positif atau negatif. Sesuai dengan hasil analisis, koefisien korelasi pengelolaan diri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an bernilai positif yaitu 0,982 maka korelasi kedua variabel tersebut bersifat searah. Artinya, jika variabel pengelolaan diri bernilai tinggi maka variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an juga tinggi.

Adapun hubungan variabel pengelolaan diri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an signifikan positif karena angka signifikansi  $0,000 < 0,01$ . Yang artinya terdapat hubungan yang positif antara pengelolaan diri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengelolaan diri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri ditemukan dengan hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu :

### A. Pengelolaan Diri siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri

Pada variabel pengelolaan diri setelah dilakukan uji deskriptif statistik pada data pengelolaan diri (lihat pada tabel 12) didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82,28 dan standar deviasi sebesar 8,456. Selanjutnya dilakukan pengubahan data *row score* ke dalam lima kategori dengan menggunakan pedoman (lihat pada tabel 13) didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 21. Hasil interpretasi nilai data Pengelolaan Diri**

Skor	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase %
$x \geq 95$	A	Sangat Tinggi	5	10 %
$87 \leq x \leq 94$	B	Tinggi	10	20 %
$78 \leq x \leq 86$	C	Sedang	22	44 %
$70 \leq x \leq 77$	D	Rendah	10	20 %
$\leq 69$	E	Sangat Rendah	3	6 %

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa yang mengalami tingkat pengelolaan diri dalam kategori sangat tinggi yaitu sejumlah 5 siswa, 10 siswa dalam kategori pengelolaan diri tinggi, dimana masih ada siswa yang tergolong dalam kategori sedang dalam pengelolaan diri yaitu sebanyak 22 siswa dan juga ada siswa yang tergolong kategori rendah dalam hal pengelolaan diri yaitu sebanyak 10 siswa dan yang termasuk dalam kategori sangat rendah terdapat 3 siswa.

Adapun rata-rata yang diperoleh dari sebaran angket pengelolaan diri pada siswa adalah 82,28 yang dapat diartikan bahwa pengelolaan diri siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri berada dalam kategori sedang. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri cukup memiliki kemampuan pengelolaan diri untuk mencapai tujuan personal.

Berdasarkan hasil analisis pengelolaan diri diperoleh data bahwa aspek perilaku memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi diantara aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri baik di sekolah maupun di dalam Ma'had mereka mampu menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang akan merugikan dirinya. Mereka memiliki kemampuan untuk memilih tindakan dalam mencapai tujuan belajarnya, dalam artian para siswa memiliki wewenang tersendiri pada setiap aktivitas belajar serta mereka mampu memanfaatkan dan menciptakan lingkungan yang mendukung aktifitasnya sehingga siswa semakin optimal dalam proses belajarnya. Karena pada dasar aspeknya secara metakognitif individu bisa memiliki strategi tertentu yang efektif dalam memproses informasi. Sedangkan motivasi berbicara tentang semangat belajar yang sifatnya internal. Adapun perilaku ditampilkannya adalah dalam bentuk tindakan nyata dalam belajar.

Penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan diri juga dilakukan oleh Dewi Satria Ahmar pada tahun 2016 dengan hasil analisis variabel regulasi diri berdasarkan 134 data siswa menunjukkan bahwa 22 siswa dalam kategori rendah, 87 siswa dalam kategori sedang, dan 25 siswa berada dalam kategori tinggi.<sup>1</sup> Artinya hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa regulasi diri peserta didik di Kabupaten Takalar berada pada kategori sedang. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu pada penelitian pengelolaan diri siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri juga berada pada kategori sedang dengan jumlah 22 siswa. Hal ini dapat dilihat dari analisis rata-rata jawaban responden yang memilih pada aspek perilaku pada variabel pengelolaan diri sedangkan pada penelitian Dewi Satria Ahmar di atas rata-rata jawaban responden berada pada aspek penentuan tujuan dari teori Ormord mengenai komponen regulasi diri.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hannatul Malihah hasil uji reliabilitas dari 30 aitem menunjukkan angka koefisien *Alpha Cronbachs* sebesar 0,887. Sedangkan untuk hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,573 untuk variabel *self regulated learning* dan 0,504 untuk variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan tehnik analisis korelasional *product moment* dengan nilai koefisien korelasi adalah 0,387. Artinya *self regulated*

---

<sup>1</sup> Dewi Satria Ahmar, "Hubungan antara Regulasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SeKabupaten Takalar", *Jurnal Sainsmat*, 1 (Maret, 2016),19.

*learning* siswa program Tahfidz berada dalam kategori rendah dengan jumlah 56 siswa yang hanya mendapatkan 1 juz hafalannya.<sup>2</sup>

Dalam penelitian Hannatul Malihah tersebut siswa program Tahfidz dengan *self regulated learning* menunjukkan hasil pada kategori rendah, dengan nilai koefisien korelasi adalah 0,387 pada aspek hasil kinerja individu. Sedangkan pada penelitian ini dengan jumlah 22 siswa di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri berada dalam kategori sedang dengan nilai koefisien sebesar 0,982.

B. Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri

Pada variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an setelah dilakukan uji deskriptif statistik pada data kemampuan menghafal Al-Qur'an (lihat pada tabel 15) didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 84,36 dan standar deviasi sebesar 4,322. Selanjutnya dilakukan pengubahan data *row score* kedalam lima kategori dengan menggunakan pedoman (lihat pada tabel 16) didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 22. Hasil Interpretasi Nilai Data Kemampuan menghafal Al-Qur'an**

Skor	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase %
$x \geq 90$	A	Sangat Tinggi	7	14 %
$87 \leq x \leq 89$	B	Tinggi	10	20 %
$82 \leq x \leq 86$	C	Sedang	19	38 %
$78 \leq x \leq 81$	D	Rendah	11	22 %
$\leq 77$	E	Sangat Rendah	3	6 %

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa yang memiliki tingkat Kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam kategori sangat tinggi yaitu sejumlah 7 siswa, 10 siswa dalam kategori tinggi, dimana masih ada siswa yang tergolong dalam kategori sedang yaitu sebanyak 19 siswa dan juga ada siswa yang tergolong kategori rendah dalam yaitu sebanyak 11 siswa dan yang termasuk dalam kategori sangat rendah terdapat 3 siswa.

Hasil analisis nilai rata-rata untuk setiap aitem aspek kemampuan menghafal Al-Qur'an diperoleh bahwa pada variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an, aspek Tahfidz memiliki nilai

<sup>2</sup>Hannatul Malihah, *Self Regulated Learning* dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di MA Al-Muayyad, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ,2015),80.

rata-rata yang paling tinggi diantara aspek yang lainnya. Ahmad Salim Badwilan telah menegaskan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an mengharuskan pembacaan yang berulang-ulang, dan penguatan hafalan membutuhkan pengulangan yang terus-menerus (*muraja'ah*).<sup>3</sup> Dari keterangan tersebut bahwa menghafal Al-Qur'an membutuhkan proses pengulangan secara terus-menerus agar dapat mendapat hasil yang lancar. Adapun aspek Tahfidz yakni meliputi kelancaran hafalan para siswa. Adapun skor penilaiannya kategori sangat lancar antara 91-100, kategori lancar 81-90 dan kategori kurang lancar 71-80 dengan jumlah nilai keseluruhan 4.230.

Penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an juga dilakukan oleh Fatin Halimah pada tahun 2016. Pada penelitian ini Fatin Halimah menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan menggunakan sampel 30 santri. Hasil analisis variabel *self management* berdasarkan 30 data santri menunjukkan bahwa 6 santri atau 20,00 % dalam kategori rendah, 13 santri atau 43,33% dalam kategori sedang, dan 11 santri atau 36,66 % berada dalam kategori tinggi.<sup>4</sup>

Dalam penelitian tersebut kemampuan menghafal Al-Quran santri di pondok Tahfidz Syifa'ul Qur'an FITK IAIN Surakarta berada pada kategori sedang sejumlah 13 santri dengan presentase 43,33 %.

Hal ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian pada siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri juga berada pada kategori sedang sejumlah 19 siswa dengan presentase 38%. Adapun rata-rata analisis menunjukkan bahwa pada aspek Tahfidz/tingkat kelancaran dalam menghafal memiliki nilai rata-rata paling tinggi diantara aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh Ma'had Al-Azhar.

#### C. Hubungan antara Pengelolaan Diri dengan Kemampuan menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil perhitungan tabel korelasi (lihat pada tabel 20 ) di dapatkan nilai *correlation* sebesar 0,982 yang artinya pengelolaan diri mempunyai hubungan positif dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 0,982. Artinya semakin tinggi pengelolaan diri maka semakin tinggi pula kemampuan menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>3</sup> Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu gampang*, (Yogyakarta :Mutiara Madia, 2009), 20-21.

<sup>4</sup>Fatin Halimah , Hubungan *Self Management* Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Tahfidz Syifa'ul Qur'an FITK IAIN Surakarta , *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017),75.

Kemampuan individu dalam mengatur dirinya dipandang sebagai suatu keterampilan yang dipelajari dan akan berkembang pada diri seseorang dalam rentang waktu tertentu. Demikian pula, pengelolaan diri akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Siswa yang sejak awal sudah pandai dalam mengatur pengelolaan diri, baik pengelolaan diri dalam hal perilaku, afeksi maupun atensi maka dalam menjalani rutinitas sehari-hari pun termasuk dalam hal menghafal Al-Qur'an, mereka akan menjalaninya secara terstruktur sesuai *planning* yang telah mereka buat.

Siswa yang memiliki kecakapan dalam hal pengelolaan dirinya sendiri maka mereka akan memiliki komitmen dan disiplin dalam menjalani hidup sesuai dengan *planning* yang telah mereka buat termasuk *planning* dalam menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu, mereka akan lebih konsisten didalamnya. Terlebih ketika mereka menemui masalah kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an tentunya mereka lebih mudah untuk merencanakan target, memotivasi diri sendiri dan merubah perilakunya. Seperti yang dinyatakan Zimmerman dalam teori pengelolaan diri bahwa pengelolaan diri merupakan aspek penting dalam menentukan perilaku seseorang. Merupakan upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif.

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa ada hubungan positif antara pengelolaan diri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri. Yang artinya semakin tinggi pengelolaan diri siswa maka semakin tinggi pula kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dan sebaliknya, semakin rendah kemampuan pengelolaan diri siswa maka semakin rendah pula kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri.

Apabila ditinjau dari aspek perilaku pada pengelolaan diri, dan aspek Tahfidz pada kemampuan menghafal Al-Qur'an, maka dapat dikatakan bahwa adanya hubungan antara kedua variabel tersebut disebabkan karena dengan perilaku yang dimiliki oleh siswa, maka mereka akan berusaha untuk mengorganisir atau mengatur setiap tindakannya sebagai usaha untuk dapat lebih giat dan aktif dalam menjalankan program tahfidz yang diwajibkan di Ma'had Al-AZHAR MTsN 2 Kota Kediri sehingga antara tugas sekolah dan tugas ma'had keduanya saling berjalan lancar.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengelolaan diri pada siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri tergolong dalam kategori sedang yaitu sebanyak 22 siswa dengan presentase 44% yang terlihat dominan pada aspek perilaku individu.
2. Kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri yang memiliki tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam kategori sedang yaitu sebanyak 19 siswa dengan presentase 38% yang terlihat dominan pada aspek Tahfidz/tingkat kelancaran dalam menghafal.
3. Terdapat hubungan positif antara pengelolaan diri dengan Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri sebesar 0,982 Artinya semakin tinggi tingkat pengelolaan diri maka Kemampuan menghafal Al-Qur'an akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya semakin rendah pengelolaan diri siswa maka Kemampuan menghafal Al-Qur'an akan semakin rendah.

## **B. Saran**

1. Kepada Pihak Lembaga Pendidikan

Diharapkan, pihak lembaga pendidikan terus menerus memberikan bimbingan, dan arahan pada siswa-siswanya terkait pentingnya mengatur waktu untuk tahfidz sehingga ada upaya dari pihak sekolah untuk meningkatkan pengaturan diri siswa dalam memanfaatkan waktu dan kemampuan tahfidz siswanya.

2. Saran untuk siswa

Mengatur Pengelolaan diri dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah penting, oleh karena itu sebagai peserta didik perlu menerapkan pengaturan pengelolaan diri dalam berbagai hal terutama dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya membahas lebih lanjut dan lebih mendalam terkait pengelolaan diri siswa Tahfidz agar dalam menghafal Al-Qur'an lebih giat, lancar serta tidak menunda setoran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul, Yahya Fattah Az-Zawawi. (2010). *Revolusi Menghafal Al-Quran*. Solo: Insan Kamil.

Ahmar, Dewi Satria. (2016). Hubungan antara Regulasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA Se Kabupaten Takalar, *Jurnal Sainsmat*, Vol.5, No.1.

Aini, Nur Umi Mardiyati. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Alwisol (2010). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.

Azwar, Saifuddin. (2014). *Dasar-dasar Psikometrika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chairani, Lisyia dan Subandi. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Chaplin, James P. (2015). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Darmawan, Deni. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Halimah, Fatin. (2017). Hubungan *Self Management* Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Tahfidz Syifa'ul Qur'an FITK IAIN Surakarta, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Malihah, Hannatul. (2015). *Self Regulated Learning* dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di MA Al-Muayyad, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mudzakir AS. (2016). *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Litera AntarNusa.

Nailurrahmah, Firda. (2016). Hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Nurhasanah et.al.. (2013). Regulasi diri dalam belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 83 Jakarta Utara. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2.

Nursidiq, Cahyana. (2016). Hubungan Regulasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Skripsi Pada M ahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo. *Jurnal Equilibrium*, No 2.

Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi. (2017). *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an saat sibuk kuliah*. Klaten : Semesta Hikmah.

Rohmah, Umi Latifatur. (2018). Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits MI Al—Ma'arif Karang Sari Tanggamus, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Shobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Siregar, Syofian. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sujarweni, V.Wiratna. (2014). *Spss Untuk Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Baru Press.

Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah. (2002). *Studi Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Winarsunu, Tulus. (2015). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* . Malang: UMM Press.

Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum. (2009). *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, Yogyakarta : Mutiara Madia.